

ANALISIS SWOT TERHADAP BELAJAR KIMIA PADA PEMBELAJARAN ONLINE

Oleh :

Nisa Pramudya¹⁾ Endang Tri Wahyuni Maharani²⁾ Fitria Fatichatul Hidayah

This study aims to describe the influence of internal and external factors on student learning in understanding chemistry online. The subjects of this study were 90 students of class XI MIPA from 3 schools located in Nganjuk Regency. The type of research used is mixed methods. Data analysis using IFAS and EFAS, SWOT analysis to analyze internal and external factors. Data collection was done by distributing questionnaires from google forms, interviews, and documentation. The results of this study indicate that IFAS got a score of 1.53 and EFAS got a score of 2.33. Furthermore, for a suitable strategy using the S-O strategy, namely using a strategy and taking advantage of existing opportunities by using the strengths they have. This means that students who are in SMA Nganjuk are in a very advantageous position because they have strengths and opportunities that can be utilized to the maximum.

Keywords: Online learning, SWOT

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi setiap manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Sistem pembelajaran yang semula berbasis pada tatap muka secara langsung di kelas, bukan tidak mungkin akan dapat digantikan dengan sistem pembelajaran yang terintegrasi melalui jaringan internet (*online learning*). Pembelajaran *online* merupakan bentuk pembelajaran atau pelatihan jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM (secara langsung dan tidak langsung) (Molinda, 2005).

Berbagai kendala juga muncul dalam penerapan pembelajaran *daring*. Pembelajaran melalui internet menjadi hal yang sulit dilakukan di beberapa daerah tertentu dengan jaringan yang tidak memadai (Hastini et al., 2020). Penggunaan kuota internet juga memunculkan pengeluaran biaya baru yang bisa menjadi masalah bagi beberapa

siswa yang mengalami kesulitan finansial (Morgan, 2020). Kesuksesan dari penerapan pembelajaran *daring* juga tergantung dari kesiapan sekolah penyelenggara serta guru pengajar (Rusdiana & Nugroho, 2020).

Dunia pendidikan saat ini, semua mata pelajaran yang masuk ke dalam kurikulum merupakan materi yang sangat penting dan harus dikuasai oleh peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang sangat penting tersebut merupakan mata pelajaran kimia. Kimia merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit bagi peserta didik, salah satunya dikarenakan kimia seringkali membuat peserta didik merasa kesulitan dalam memahami konsep kimia (Nirmalasari, 2011). Konsep dan prinsip kimia yang perlu dipelajari oleh peserta didik sangatlah banyak serta berkaitan satu sama lain, sedangkan waktu pembelajarannya sangat terbatas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap beberapa sekolah di pedesaan yang berada di kabupaten Nganjuk menunjukkan bahwa hasil belajar

masih kurang maksimal. Hal ini berdasarkan dari salah satu sekolah yang berada di pinggiran kota dari nilai ulangnya yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 75. Pada tahun 2020/2021 nilai ulangan peserta didik masih banyak dibawah nilai KKM sebanyak 40%. Berdasarkan hasil observasi hal ini dapat disebabkan karena pada saat pembelajaran kimia berlangsung ditemukan hambatan-hambatan yang menjadikan kurang maksimalnya pembelajaran kimia. Pembuatan bahan ajar, waktu pembelajaran yang kurang, kurangnya motivasi guru kepada peserta didik, maupun gangguan financial dari peserta didik merupakan beberapa hambatan-hambatan yang dialaminya.

Pembelajaran dikategorikan baik atau berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat dicapai. Ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang baik. Oleh sebab itu dalam mencapai hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal terdiri dari faktor jasmani dan faktor psikologis sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Dengan mengetahui dari masalah-masalah yang ada pada peserta didik memungkinkan guru dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan dan dapat menemukan solusi tindakan yang dianggap tepat. Memahami pentingnya hal ini, maka perlu diketahui faktor yang mempengaruhinya, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal (Slameto, 2010).

Faktor-faktor inilah yang sangat penting diketahui seorang guru dalam meningkatkan kualitas belajar. Berdasarkan dengan permasalahan diatas, peneliti akan melakukan "Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Belajar

Kimia Pada Pembelajaran Online: Studi Kasus di Kabupaten Nganjuk"

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian *mix methods*, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif (Creswell, 2010). Adapun informan atau sampel ditentukan sebanyak masing-masing 30 peserta didik kelas XI sebanyak tiga sekolah yang lokasinya berada di beberapa pedesaan di kabupaten Nganjuk yaitu SMAN 1 Loceret, SMAN 1 Sukomoro dan SMAN 1 Berbek pada tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket/kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan angket/kuisisioner dengan teknik skala likert. Angket yang digunakan ada setiap butir pertanyaan dilengkapi 4 alternatif jawaban yaitu: Sangat Tidak Penting (1), Tidak Penting (2), Penting (3), dan Sangat Penting (4).

Proses penelitian dilakukan dalam teknik analisis data antara lain dengan tahap-tahap sebagai berikut: 1) mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil angket/responden, wawancara, dan dokumentasi; 2) dilakukan dengan menggolongkan data sedemikian rupa hingga dapat ditarik kesimpulan akhir; 3) menyusun data dengan analisis matrik SWOT selanjutnya dikumpulkan dengan IFAS (*Internal Factors Analisis Summary*) dan EFAS (*External Factors Analisis Summary*); 4) peneliti melakukan pengambilan makna kesimpulan dari tahapan penyajian data.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini terdapat dua sub variabel yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar meliputi minat, motivasi, kemampuan kognitif, dan kondisi fisiologis. Faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan pada pembelajaran *online* antara lain:

1) Kekuatan

Kekuatan ialah mencakup kekuatan internal yang mendorong proses pembelajaran *online* antara lain:

- a) Perhatian siswa
- b) Semangat belajar
- c) Pemahaman materi
- d) Meringkas materi
- e) Menjaga kesehatan

Perhatian memiliki peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Menurut Gage dan Berliner dalam buku Dimiyati dan Mudjiono (2002), dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar. Hal ini juga termasuk minat yang ada pada diri peserta didik untuk kebutuhannya. Menurut Djarmah (2011:166) minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dengan mengengang beberapa aktivitas.

Membaca merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik karena dapat meningkatkan pemahaman. sehingga perlu pengetahuan untuk memperdalam materi tersebut di luar jam pelajaran, yaitu dengan banyak membaca ataupun memahami materi lebih detail.

Membuat catatan atau meringkas materi juga penting dilakukan karena dapat dijadikan bahan untuk belajar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Spurlin, Dansereau, dan Books (1980) menyimpulkan bahwa belajar dengan rangkuman lebih efektif dari pada tanpa rangkuman.

Selanjutnya proses belajar akan terganggu jika kesehatan terganggu. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik sebaiknya mengusahakan kesehatannya tetap terjamin dan stabil, Hakim (2015). Dengan kondisi kesehatan yang sehat maka kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

2) Kelemahan

Kelemahan ialah mencakup kelemahan internal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran *online*, antara lain:

- a) Berkonsentrasi saat belajar dirumah
- b) Ulet atau sikap menghadapi kesulitan
- c) Usaha menambah materi belajar
- d) Kemampuan mengerjakan tugas
- e) Menjaga pola istirahat

Tempat belajar yang baik merupakan tempat tersendiri, yang tenang, dan dalam ruangan jangan sampai ada hal-hal yang dapat mengganggu perhatian. Dengan ruang belajar yang memenuhi persyaratan peserta didik akan betah di dalam ruangan dan mampu berkonsentrasi saat belajar dirumah. Slameto (2013:46).

Sikap ulet merupakan tanda bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi pantang menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar atau mengerjakan tugas-tugas sekolah. Peserta didik tersebut selalu mencari cara untuk menyelesaikan kesulitan belajarnya.

Pada kondisi pembelajaran secara *online* guru selalu mengarahkan peserta didik untuk aktif dalam mencari informasi atau pengetahuan di luar pembelajaran ataupun materi yang telah diberikan seperti di internet, buku, maupun teman sebaya untuk dapat menambah pengetahuan yang lebih baik.

Selanjutnya analisis faktor eksternal dilakukan dengan mengolah faktor-faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1) Peluang

Peluang dapat di manfaatkan untuk meningkatkan pembelajaran antara lain:

- a) Peran orang tua
- b) Hubungan yang baik dengan keluarga
- c) Hubungan dengan teman sekolah
- d) Bahan ajar guru
- e) Berdiskusi dengan teman di lingkungan

Peranan orang tua dalam keluarga sangat menentukan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, mengingat sebagian waktu dalam keseharian anak ialah bersama dengan keluarga. Orang tua dituntut untuk dapat menciptakan suasana rumah yang nyaman, harmonis, pemantauan terhadap aktivitas belajarnya, mendampingi dan memberikan bantuan apabila mereka mengalami kesulitan dalam belajar.

Bahan ajar dapat diartikan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar bersifat sistematis yang artinya disusun secara urut sehingga dapat memudahkan peserta didik belajar meskipun secara *online*. Bahan ajar bukan hanya berbentuk buku atau modul saja, tetapi bisa berbentuk lain

Teman yang berada di lingkungan rumah dapat memberikan pengaruh motivasi yang sangat kuat terutama dalam pencapaian hasil belajar, dalam perubahan sikap serta kecerdasan emosional. Selain itu fungsi teman sebaya juga sebagai sumber kognitif untuk pemecahan masalah

dan perolehan pengetahuan, teman yang baik akan menunjang motivasi dan keberhasilan studi, karena dengan mereka biasanya terjadi proses saling mengisi, yang mungkin berbentuk persaingan yang sehat, Hartup dan Didi Tassadi (dalam Nurlaili,2009).

2) Ancaman

Ancaman ialah faktor eksternal yang dapat menghambat pembelajaran antara lain:

- a) Fasilitas untuk menunjang belajar
- b) Cara orang tua mendidik
- c) Relasi guru dengan siswa
- d) Metode mengajar guru
- e) Membatasi diri dari pengaruh lingkungan

Dukungan kelengkapan fasilitas belajar peserta didik di rumah secara signifikan mempengaruhi proses belajar peserta didik. Adapun kemampuan orang tua dalam menyediakan fasilitas kegiatan belajar peserta didik dirumah memiliki hubungan sinergis dengan hasil belajar peserta didik. Apabila kebutuhan yang diperlukan peserta didik tercukupi, secara tidak langsung peserta didik akan belajar dengan tenang.

Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi peralatan belajar akan dapat menyebabkan peserta didik kurang berhasil dalam belajarnya

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat berperan bagi peserta didik. Menurut Hakim (2015) guru yang baik diantaranya mempunyai kemampuan mengajar dengan jelas, menggunakan metode belajar yang bervariasi, kecepatan menjelaskan materi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, memberi tugas yang seimbang dan senantiasa hadir dalam pertemuan

Cara belajar berkaitan dengan penggunaan metode efektif. Metode belajar efektif penting dilakukan agar kebiasaan belajar juga menjadi efektif. Bahkan belajar efektif tidak dapat diperoleh tanpa aplikasi ketrampilan dan metode belajar. Siswa dengan metode belajar efektif akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik

Pola hubungan sosial di lingkungan ini sangat tampak di kalangan remaja, dimana saat remaja ingin menemukan jati dirinya seringkali ia berusaha melepaskan diri dari orang tuanya dan mengarahkan perhatiannya kepada lingkungan di luar keluarganya dan cenderung lebih senang bergabung dengan teman sebayanya. Seperti yang diungkapkan Setiadi, Elly M (2005:126) pertemanan yang paling berpengaruh timbul dari teman sebaya karena diantara mereka relatif sering, baik di sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat

Dalam pelaksanaan analisis peneliti telah membuat faktor-faktor yang ada dan mengidentifikasi faktor-faktor internal maupun faktor-faktor eksternal. Data dibagi menjadi tiga matrik yaitu matrik SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities, and Treats*), matrik IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*), dan matrik EFAS (*External Factors Analysis Summary*).

Matrik SWOT merupakan kombinasi antara faktor internal ialah kekuatan dan kelemahan dengan faktor eksternal ialah peluang dan ancaman sehingga akan dapat membentuk empat alternatif strategi dari kombinasi keduanya yakni strategi SO (*Strength Opportunities*), ST (*Strength Threats*), WO (*Weakness Opportunities*) dan WT (*Weakness Threats*). (Rangkuti, 2001).

Berdasarkan analisis SWOT diatas maka rencana strategi yang perlu dibuat diantaranya:

1. Strategi SO, yaitu menggunakan kekuatan dan menangkap peluang antara lain:
 - a. Mengikuti bimbingan belajar diluar sekolah
 - b. Sumber informasi untuk menambah ilmu pengetahuan lebih banyak
 - c. Orang tua lebih memperhatikan dan peduli terhadap anaknya
2. Strategi WO, yaitu mengurangi kelemahan dan menangkap peluang antara lain:
 - a. Mengembangkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan
 - b. Lingkungan belajar dibuat menyenangkan dan nyaman
 - c. Menjaga pola makan sehat dan waktu istirahat dengan baik
3. Strategi ST, yaitu menggunakan kekuatan dan menekan ancaman antara lain:
 - a. Meningkatkan komunikasi yang baik antara orang tua dan guru
 - b. Menyediakan fasilitas bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan saat belajar *online*
 - c. Guru lebih sabar dan dapat memperhatikan lebih terhadap kinerja peserta didik
4. Strategi WT, yaitu mengatasi kelemahan dan menghindari ancaman antara lain :
 - a. Sekolah memberikan tambahan kuota atau paket internet kepada peserta didik
 - b. Menggunakan metode pembelajaran melalui *video conference, e-learning, google classroom* dll.
 - c. Ketegasan orang tua dalam mendidik anaknya

Selanjutnya hasil analisis faktor kekuatan dan kelemahan peserta didik saat pembelajaran *online*, serta pemberian skor sampai diperoleh matrik IFAS (*Internal*

Factors Analysis Summary) pada beberapa sekolah yang berada di Kabupaten Nganjuk dengan jumlah peserta didik sebanyak 90 anak dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut:

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor (bxt)
Kekuatan (S)			
1. perhatian siswa	0.1	3	0.3
2. semangat belajar	0.11	3	0.33
3. pemahaman materi	0.13	3	0.39
4. meringkas materi	0.12	3	0.36
5. menjaga kesehatan	0.05	3	0.15
Jumlah			1.53
Kelemahan (W)			
1. berkonsentrasi	0.1	2	0.2
2. ulet/sikap menghadapi kesulitan	0.11	2	0.22
3. usaha menambah materi	0.12	2	0.24
4. kemampuan mengerjakan tugas	0.1	2	0.2
5. menjaga pola istirahat	0.06	2	0.12
Jumlah			0.98
Total	1		2.51

Gambar 3.1 Matrik IFAS
Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan matrik IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) pada gambar 3.1 diatas diperoleh skor berbobot 2,51. Menurut Rangkuti (2001) jika skor yang didapatkan 1,00 sampai 1,99 maka menunjukkan posisi internal lemah. Skor 2,00 sampai 2,99 menunjukkan posisi rata-rata. Skor 3,00 sampai 4,00 menunjukkan posisi internal kuat. Oleh sebab itu dari total skor 2,51 tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kimia secara *online* di SMA Kabupaten Nganjuk saat ini berada pada posisi rata-rata karena kondisi internal peserta didik berada di posisi rata-rata. Hasil diatas menunjukkan bahwa faktor internal peserta didik pada saat pembelajaran kimia secara *online* baik.

Selanjutnya hasil analisis faktor peluang dan ancaman peserta didik saat pembelajaran *online*, serta pemberian skor sampai diperoleh matrik EFAS (*External Factors Analysis Summary*) pada beberapa sekolah yang berada di Kabupaten

Nganjuk dengan jumlah peserta didik sebanyak 90 anak dapat dilihat pada gambar 3.2 berikut:

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor(bxt)
Peluang (O)			
1. peran orangtua	0.11	3	0.33
2. hubungan denga keluarga	0.09	3	0.27
3. hubungan dengan teman sekolah	0.1	2	0.2
4. bahan ajar guru	0.14	3	0.42
5. berdiskusi dengan teman di lingkungan	0.07	3	0.21
Jumlah			1.43
Ancaman (T)			
1. fasilitas menunjang belajar	0.09	2	0.18
2. cara orangtua mendidik	0.08	1	0.08
3. relasi guru dengan siswa	0.11	2	0.22
4. metode mengajar guru	0.13	2	0.26
5. membatasi diri dari pengaruh lingkungan	0.08	2	0.16
Jumlah			0.9
Total	1		2.33

Gambar 3.2 Matrik EFAS
Sumber: Hasil olah data, 2021

Hasil dari total skor sebesar 2,33 tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kimia secara *online* di SMA Kabupaten Nganjuk saat ini berada pada posisi mampu mengelola peluang cukup baik

Selanjutnya dari hasil matrik IFAS dan EFAS maka akan dapat ditentukan sumbu (X,Y). Menurut Ahmad (2020) cara menentukan sumbu (X,Y) ialah dengan mencari nilai Y yang cara melakukannya dengan pengurangan antara jumlah total faktor *Strenght* (S) dengan total faktor *Weaknesses* (W). Setelah itu cari nilai X dengan cara melakukan pengurangan antara jumlah skor total faktor *Opportunity* (O) dengan total skor faktor *Treats* (T).

Tabel 3.1 Skor Akhir IFAS dan EFAS

Kategori	IFAS	EFAS	
	Total Skor	Kategori	Total Skor
Kekuatan (S)	1,53	Peluang (O)	1,43
Kelemahan (W)	0,98	Ancaman (T)	0,9

Total (S-W)	0,55	Total (O-T)	0,53
-------------	------	-------------	------

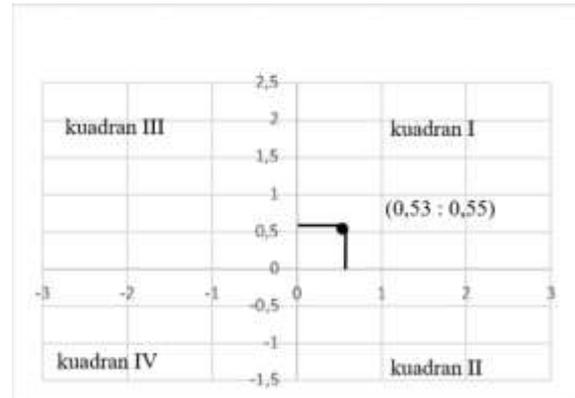
Sumber: Hasil olah data, 2021

Dari tabel 3.1 diatas bahwa dapat dilihat tahap untuk menentukan titik koordinat untuk mengetahui posisi strategi pembelajaran *online* terhadap belajar kimia kepada peserta didik yang dilihat dari hasil faktor internal dan faktor eksternal.

- Sumbu horizontal (X) sebagai faktor internal dari kekuatan dan kelemahan yang didapatkan hasil koordinat $X = 1,53 - 0,98 = 0,55$
- Sumbu vertikal (Y) sebagai faktor eksternal dari peluang dan ancaman yang didapatkan hasil koordinat $Y = 1,43 - 0,9 = 0,53$

Setelah hasil dari sumbu (X,Y) maka akan dapat dibuat kuadran untuk menentukan posisi kuadran strategi yang cocok pada pembelajaran *online*. Menurut Ahmad (2020) bahwa terdapat 4 sel kuadran SWOT yang dapat dijelaskan masing-masing ialah Kuadran I (Positif, Positif), Kuadran II (Positif, Negatif), Kuadran III (Negatif, Positif), Kuadran IV (Negatif, Negatif).

Hasil perhitungan dari koordinat diagram SWOT bernilai positif-positif dengan kedua sumbu tersebut mendapatkan skor nilai $X = 0,55$ dan $Y = 0,53$. Dari hasil kedua nilai tersebut sama-sama positif hal ini mendandakan posisi strategi yang cocok berada di posisi kuadran I. Diagram SWOT pada peserta didik yang berada di SMA Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini:



Gambar 4.1 Kuadran SWOT

Berdasarkan hasil analisis diagram SWOT diatas dapat diperoleh sumbu X dan Y. Garis lurus pada diagram diatas menunjukkan titik koordinat pada posisi Kuadran I. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada Kuadran I merupakan situasi yang menguntungkan dimana peserta didik SMA yang berada di Kabupaten Nganjuk memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan sehingga cocok menggunakan strategi *SO* atau *Strength Opportunity* untuk perkembangan belajar peserta didik terhadap belajar kimia pada saat pembelajaran *online*. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Freddy Rangkuti (2013) bahwa berada di posisi kuadran I ialah situasi yang sangat menguntungkan karena memiliki banyak peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini ialah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).

Simpulan dan Saran

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa pada hasil perhitungan IFAS didapatkan hasil sebesar 2,51 dan EFAS sebesar 2,33. Sehingga strategi yang sesuai merupakan startegi S-O ialah menggunakan strategi dan memanfaatkan peluang yang ada dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki. Artinya peserta didik yang berada di SMA Kabupaten

Nganjuk berada di posisi yang sangat menguntungkan karena memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan dengan maksimal

Daftar Pustaka

- Ahmad. 2020. *Manajemen Strategis*. Makassar: CV. Nas Media Pustaka
- Creswell, J. W. (2010). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Dansereau, D.F. 1985. *Learning Strategy Reach*. New Jersey; Lawrence Elbaum Ass. Publ. (1)
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. 2020. Apakah pembelajaran menggunakan teknologi dapat meningkatkan literasi manusia pada generasi Z di Indonesia?. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12–28.
- Molinda, M. 2005. *Instructional Technology and Media for Learning* New Jersey Columbus Ohio
- Morgan, H. 2020. Best Practices for Implementing Remote Learning during a Pandemic. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 93(3), 134–140
- Nurlaili, M. 2009. *Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16*. Pontianak : STKIP
- Rangkuti, F. 2001. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Rangkuti, Freddy. 2013. *Riset Pemasaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama bekerjasama dengan Sekolah Tinggi Ekonomi IBII.
- Rusdiana, E., & Nugroho, A. 2020. *Respon pada Pembelajaran Daring bagi Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Hukum Indonesia*. 31(1) 1–12
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta